

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan strategis bagi organisasi modern dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan integrasi sistem administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi sistem berbasis digital yang lebih akurat dan terstruktur [2]. Implementasi digitalisasi dalam proses bisnis tidak hanya berdampak pada percepatan alur kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan kesalahan pencatatan dan peningkatan transparansi data [15].

Salah satu proses administrasi yang memiliki peran penting dalam organisasi adalah sistem absensi pegawai. Sistem absensi menjadi dasar dalam pengelolaan kehadiran, evaluasi kinerja, serta perhitungan hak dan kewajiban pegawai. Optimalisasi proses administrasi melalui pendekatan sistem informasi telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya [11]. Namun demikian, masih banyak organisasi yang menerapkan mekanisme absensi secara manual sehingga rentan terhadap keterlambatan rekapitulasi, duplikasi pencatatan, serta aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah [3], [4]. Kondisi tersebut dapat menimbulkan inefisiensi proses dan berpotensi mempengaruhi akurasi data administrasi [5].

PT. Esa Solusi Mandiri (ESACO) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa dengan mobilitas pegawai yang relatif tinggi. Berdasarkan hasil identifikasi awal, proses absensi di perusahaan tersebut masih dilakukan melalui pencatatan manual dan pengolahan data secara terpisah. Proses ini menyebabkan adanya waktu tunggu yang cukup lama dalam verifikasi dan rekapitulasi data serta terjadinya pengulangan input data pada sistem yang berbeda, yang dalam konteks perbaikan proses termasuk kategori aktivitas non value added sebagaimana dijelaskan dalam penelitian BPR sebelumnya [6], [8].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat perbaikan parsial, tetapi juga mampu melakukan perubahan secara mendasar terhadap struktur proses bisnis. Business Process Reengineering (BPR) merupakan pendekatan yang berfokus pada perancangan ulang proses bisnis secara fundamental guna mencapai peningkatan kinerja yang signifikan [1], [5]. Penerapan BPR memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah serta menyederhanakan alur kerja menjadi lebih efisien [7], [9].

Dalam konteks pemodelan proses, Business Process Model and Notation (BPMN) banyak digunakan sebagai standar visualisasi alur kerja karena mampu menggambarkan interaksi antar-aktor dan tahapan proses secara sistematis [1], [14]. BPMN mempermudah analisis terhadap titik inefisiensi dan potensi perbaikan dalam suatu sistem [6]. Selain itu, pengukuran efisiensi proses dapat dilakukan menggunakan indikator Throughput Efficiency (TE), yaitu perbandingan antara waktu aktivitas bernilai tambah terhadap total waktu siklus proses, sebagaimana diterapkan dalam penelitian rekayasa ulang proses bisnis sebelumnya [10]. Nilai TE yang rendah mengindikasikan dominasi aktivitas non value added dalam suatu proses bisnis [12].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan BPR pada sistem administrasi berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi proses secara signifikan [7], [9]. Digitalisasi sistem absensi juga terbukti dapat meminimalkan kesalahan pencatatan serta mempercepat proses pelaporan data kehadiran [13], [15]. Oleh karena itu, integrasi pendekatan BPR dengan sistem absensi berbasis digital menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kinerja administrasi di PT. Esa Solusi Mandiri (ESACO).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada rekayasa ulang sistem absensi berbasis digital dengan pendekatan Business Process Reengineering. Proses analisis dilakukan melalui pemodelan BPMN, identifikasi aktivitas value added dan non value added, serta pengukuran tingkat efisiensi menggunakan Throughput

Efficiency. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi perbaikan proses yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung pengelolaan data kehadiran pegawai.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi proses bisnis sistem absensi yang berjalan pada PT. Esa Solusi Mandiri (ESACO)?
2. Bagaimana tingkat efisiensi proses absensi eksisting berdasarkan analisis Value Added dan Non Value Added serta pengukuran Throughput Efficiency?
3. Bagaimana perancangan ulang sistem absensi berbasis digital menggunakan pendekatan Business Process Reengineering?
4. Sejauh mana penerapan rekayasa ulang proses bisnis dapat meningkatkan efisiensi sistem absensi pada PT. Esa Solusi Mandiri (ESACO)?

Rumusan masalah tersebut dirancang untuk mengarahkan penelitian secara sistematis dari tahap identifikasi kondisi awal hingga evaluasi hasil rekayasa ulang proses.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses bisnis sistem absensi yang sedang berjalan pada PT. Esa Solusi Mandiri (ESACO).
2. Mengukur tingkat efisiensi proses absensi eksisting menggunakan pendekatan Value Added, Non Value Added, dan Throughput Efficiency.
3. Merancang ulang sistem absensi berbasis digital dengan pendekatan Business Process Reengineering.
4. Mengevaluasi peningkatan efisiensi proses setelah dilakukan rekayasa ulang sistem.

Tujuan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pendekatan BPR dalam meningkatkan kinerja proses administrasi absensi.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar dari ruang lingkup yang telah ditentukan, maka batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada proses sistem absensi pegawai di PT. Esa Solusi Mandiri (ESACO).
2. Analisis difokuskan pada aspek proses bisnis, bukan pada implementasi teknis pengembangan perangkat lunak secara penuh.
3. Pendekatan yang digunakan adalah Business Process Reengineering dengan pemodelan menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN).
4. Pengukuran efisiensi proses menggunakan indikator Throughput Efficiency berdasarkan klasifikasi aktivitas Value Added dan Non Value Added.
5. Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan dokumen internal perusahaan terkait proses absensi.
6. Penelitian ini tidak membahas analisis biaya implementasi sistem secara rinci.

Dengan adanya batasan tersebut, penelitian dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan mendalam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **1.5 Jadwal Pengerjaan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan akhir. Tahapan penelitian meliputi studi literatur, pengumpulan data, analisis proses eksisting, perancangan ulang proses bisnis, evaluasi efisiensi, serta penyusunan laporan tugas akhir.

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu satu semester akademik, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Bulan	Minggu	Kegiatan
September	1	Studi literatur awal terkait Business Process Reengineering (BPR), BPMN, dan Throughput Efficiency
	2	Penyusunan instrumen wawancara
	3-4	Pelaksanaan wawancara dan pengumpulan data proses absensi di PT. Esa Solusi Mandiri (ESACO)
Oktober	1	Pengolahan hasil wawancara
	2	Dokumentasi proses bisnis eksisting
	3-4	Pemodelan proses bisnis eksisting menggunakan BPMN
November	1-2	Identifikasi aktivitas Value Added (VA) dan Non Value Added (NVA)

	3	Perhitungan Throughput Efficiency (TE)
	4	Analisis hasil efisiensi proses
Desember	1	Perancangan ulang proses bisnis menggunakan pendekatan BPR
	2	Penyusunan artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian
	3-4	Pengajuan (submit) artikel ke jurnal ilmiah
Januari	1-4	Proses revisi artikel berdasarkan masukan reviewer
Februari	1-3	Artikel dinyatakan selesai dan diterima (accepted)
	2-4	Pengurusan administrasi SKTA
Maret	1	Persiapan dokumen laporan tugas akhir